

**ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DALAM MENINGKATKAN
PEREKONOMIAN KABUPATEN PACITAN
TAHUN 2011-2015**



NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ilmu Ekonomi Pembangunan**

Oleh :

**TRIAS DIAN SUCIATI
B 300 130 150**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DALAM MENINGKATKAN
PEREKONOMIAN KABUPATEN PACITAN TAHUN 2011-2015**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

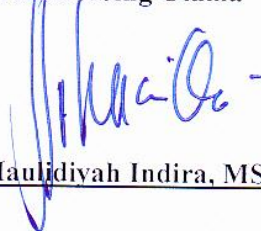
TRIASDIAN SUCIATI

B300 130 123

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Surakarta, 07 Februari 2017

Pembimbing Utama



(Ir. Maulidiyah Indira, MS)

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DALAM MENINGKATKAN
PEREKONOMIAN PACITAN TAHUN 2011-2015**

Oleh:

TRIAS DIAN SUCIATI

B300 130 150

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

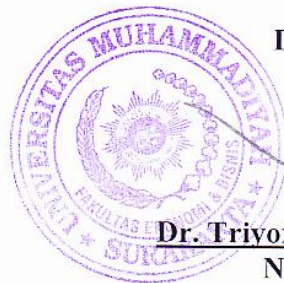
Pada hari Selasa, 07 Februari 2017

Dan Dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Ir. Maulidiyah Indira .H, MS.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr.Daryono Soebagyo., M.Ec.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Muhammad Arif. Se, M.Ec, Dev.
(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()



Dekan,


Dr. Triyono, S.E., M.Si.
NIK.642

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 08 Februari 2017

Penulis



TRIAS DIAN SUCIATI

B300 130 150

ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KABUPATEN PACITAN TAHUN 2011-2015

Trias Dian Suciati¹, Maulidyah Indira Hasmarini²

Abstrak:

Penelitian ini berjudul “ Analisis Sektor Unggulan Dalam Meningkatkan Perekonomian Kabupaten Pacitan Tahun 2011-2015”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis sektor unggulan dan mengklasifikasikan pertumbuhan perekonomian Kabupaten Pacitan tahun 2011-2015. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa PDRB Kabupaten Pacitan dan Propinsi Jawa Timur atas harga konstan 2010 periode 2011-2015 dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pacitan dan Propinsi Jawa Timur. Alat analisis yang digunakan adalah Location Quantient (LQ), shift share Esteban Marquillas, dan tipologi Klassen. Hasil penelitian dengan menggunakan Location Quantient (LQ), menunjukkan bahwa perekonomian Kabupaten Pacitan didominasi delapan sektor yang menjadi sektor basis, yang mempunyai nilai koefisien tertinggi adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Sedangkan dengan menggunakan alat analisis shift share Esteban Marquillas dengan data 2011-2015 sektor unggulan utama Kabupaten Pacitan adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Analisis tipologi Klassen menunjukkan perekonomian Kabupaten Pacitan bila dibandingkan dengan Propinsi Jawa Timur sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan berada pada sektor maju dan tumbuh pesat.

Kata kunci : sektor ekonomi unggulan, shift share Esteban Marquillas, tipologi klassen

Abstract:

This research titled " Analysis of the leading sector in improving the economy of Pacitan District Year 2011-2015". The purpose of this research is to analyze the leading sectors and classify the economic growth of Pacitan district of the year 2011-2015. The Data used in this research is a secondary data in the form of PDRB Pacitan district and the Province of East Java on prices constant 2010 2011-2015 period obtained from the Central Statistics Agency (BPS) Pacitan District and East Java Province. Analysis Tool that is used is a Location Quantient (LQ), shit share Esteban Marquillas, and Klassen typology. The results of research using Location Quantient (LQ), indicates that the economy of Pacitan district dominated eight sectors that become base sector, which have substantial value of the highest coefficient is the agricultural sector, forestry and fishing . While using the shift share Esteban Marquillas analysis with data 2011-2015 leading sector Pacitan district is the agricultural sector, forestry, fisheries and because it has the value of Aij and C'ij biggest and positive. Klassen typology analysis shows the economy Pacitan District when compared with East Java Province agricultural sector, forestry, fisheries and is located on the forward sector and growing fast.

Keywords : The leading sectors of the economy, shift share Esteban Marquillas, klassen typology

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah merupakan proses dimana pemerintah daerah beserta masyarakatnya bersama-sama mengelola sumberdaya yang ada dan melakukan mitra kerja dengan pihak swasta untuk menciptakan lapangan kerja. Pemerintah dan masyarakat harus bersama-sama mengambil cara untuk pembangunan daerah dan mengembangkan serta memanfaatkan potensi sumberdaya yang ada secara optimal (Arsyad, 2010).

Salah satu masalah pokok pembangunan negara adalah terjadinya ketimpangan antar daerah atau wilayah. Ketimpangan terjadi akibat perbedaan sumberdaya alam antar daerah dan kesalahan kebijakan pemerintah. Untuk menangani masalah pokok pembangunan tersebut perlu adanya strategi atau kebijakan yang tepat untuk mengurangi ketimpangan yang ada.

Diberlakukannya Undang-Undang mengenai Otonomi Daerah yaitu UU 22/1999 dan diperbarui dengan UU 32/2004 yang mempunyai pengaruh luas tentang perencanaan pembangunan di berbagai wilayah. Dengan adanya Undang-undang ini diharapkan pemerintah dan masyarakat yang ada dalam wilayah tersebut mampu bekerja sama demi terciptanya pembangunan daerah yang ideal. Otonomi Daerah mempunyai arti pentingnya pendekatan pembangunan berbasis pengembangan wilayah dibanding pendekatan sektoral dan pembangunan mengedepankan masyarakat dan pemerintah daerah.

Kabupaten Pacitan merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Jawa Timur dari 38 Kabupaten yang ada. Berdasarkan tipografinya Kabupaten Pacitan 85% (persen) merupakan kawasan pegunungan dan perbukitan, sehingga di perlukan analisa untuk menggali potensi yang merupakan sektor unggulan yang dapat menunjang pembangunan ekonomi daerah.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Sektor Unggulan Dalam Meningkatkan Perekonomian Kabupaten Pacitan Tahun 2011-2015”.

Penelitian yang dilakukan Rosita Wahyuningtyas dkk (2013) dengan judul “Analisis Sektor Unggulan Menggunakan Data PDRB (Studi Kasus BPS Kabupaten Kendal)” dengan menggunakan alat analisis tipologi klassen, LQ, MRP, *Overlay*, *Shift*

Share. Hasil penelitian menunjukkan sektor unggulan di Kabupaten Kendal, Jawa Tengah adalah sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalan.

Siti Fatimah dan Eni Kusumawati (2010) dengan judul “Identifikasi Sektor Unggulan Kabupaten Lamongan Tahun 2006-2010” dengan menggunakan alat analisis *Shift Share* Esteban Marquillas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor unggulan Kabupaten Lamongan adalah sektor pertanian dan jasa dan struktur perekonomian Lamongan mengalami transisi dari primer ke sektor sekunder dan tersier.

Pada tahun 2012, Arlen Lantemona dkk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penentuan Kota Manado Sektor Unggulan Perekonomian”. Alat analisis yang digunakan adalah Cluster, *LQ*, dan *Shift Share*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kota Manado tidak mengalami perubahan dan pergeseran yang konstan; dua sektor basis perekonomian adalah perdagangan, hotel dan restoran dan jasa-jasa, sedangkan yang menjadi sektor unggulan adalah sektor keuangan real estate dan jasa keuangan.

2. METODE

Penelitian ini menganalisis sektor unggulan dan pertumbuhan sektor ekonomi daerah Kabupaten Pacitan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka.

Shift share adalah suatu teknik yang digunakan untuk menganalisis perubahan struktur ekonomi suatu daerah dibandingkan dengan perubahan ekonomi nasional atau regional. Tujuan analisis ini menentukan kinerja perekonomian daerah, dibandingkan dengan daerah yang lebih besar (regional atau nasional), dapat ditunjukkan adanya *shift* (pergeseran) hasil pembangunan perekonomian daerah jika daerah itu memperoleh kemajuan sesuai dengan kedudukannya dalam perekonomian nasional. Teknik ini membandingkan sektor-sektor disuatu wilayah dengan laju pertumbuhan perekonomian nasional serta sektor-sektornya, mengamati penyimpangan-penyimpangan dari perbandingan-perbandingan itu. Jika penyimpangan positif, disebut keunggulan kompetitif dari suatu sektor dalam wilayah (Hermanto dalam Nugroho, 2012).

Untuk mencapai tujuan serta menjawab permasalahan yang telah ditentukan, sehingga digunakan 3 (tiga) alat analisis data yaitu:

1. Analisis *Location Quotient* (LQ)

Guna untuk mengetahui basis sektor pada Kabupaten Pacitan adalah dengan menggunakan *Location Quotient*.

$$LQ = \frac{Xi / Xt}{Vi / Vt}$$

Keterangan :

Xi = PDRB sektor i di Kabupaten Pacitan (dalam jutaan Rupiah)

Xt = PDRB total di Kabupaten Pacitan (dalam jutaan Rupiah)

Vi = PDRB sektor i di Propinsi Jawa Timur (dalam jutaan Rupiah)

Vt = PDRB total di Propinsi Jawa Timur (dalam milyar Rupiah)

Kriteria penggolongan LQ, yaitu :

1. $LQ = 1$, berarti produk domestik yang dimiliki daerah tersebut habis dikonsumsi oleh daerah tersebut. Penduduk suatu daerah dapat memenuhi kebutuhannya akan suatu barang dengan kegiatan ekonominya sendiri (peranan relatif kegiatan ekonomi yang bersangkutan dalam daerah adalah sama dengan peranan relatif kegiatan ekonomi sejenis dalam perekonomian nasional).
2. $LQ > 1$, berarti sektor yang ada di daerah tersebut merupakan sektor basis yang mampu mengekspor hasil kegiatan ekonomi ke daerah lain.
3. $LQ < 1$, berarti sektor yang ada di daerah tersebut bukan merupakan sektor basis dan cenderung untuk mengimpor dari daerah lain.

2. Analisis *Shift Share* Esteban Marquillas

Guna untuk menganalisis potensi sektor ekonomi yang menjadi unggulan kabupaten Pacitan maka dilakukan dengan analisis *shift share* Esteban Marquillas.

Sedangkan pendekatan analisis *Shift Share* Esteban Marquillas memodifikasi terhadap *Shift Share* Klasik pada tahun 1972 dengan mendefinisikan kembali kedudukan keunggulan kompetitif sebagai komponen ketiga dari teknik *Shift Share* Klasik dan menciptakan komponen *Shift Share*

yang keempat yaitu pengaruh alokasi (A_{ij}). Persamaan analisis *shift share* yang klasik sebagai berikut :

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} \quad (1.1)$$

D_{ij} menggambarkan pertumbuhan penyerapan tenaga kerja di sektor i pada daerah j. N_{ij} menggambarkan efek pertumbuhan nasional dektor i di daerah j. M_{ij} menggambarkan efek bauran industri pada sektor i di daerah j dan C_{ij} menggambarkan efek keunggulan kompetitif di sektor i di daerah j.

Analisis *shift share* telah mengalami perkembangan yang cukup berarti, yaitu adanya modifikasi yang dilakukan oleh Esteban Marquillas (E-M) dan Arcelus. Esteban Marquillas (1972) melakukan modifikasi terhadap teknik analisis *shift share* klasik diatas. Modifikais itu meliputi pendefinisian kembali kedudukan atau keunggulan kompetitif sebagai komponen ketiga dari teknik *shift share* yang keempat, yaitu pengaruh alokasi (A_{ij}).

Persamaan analisis *shift share* Esteban-Marquillas adalah sebagai berikut (Hermanto dalam Fatimah dkk, 2013) :

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C'_{ij} + A_{ij} \quad (1.2)$$

C'_{ij} mengukur keunggulan atau ketidak unggulan kompetitif di sektor i pada perekonomian suatu daerah dengan persamaan :

$$C'_{ij} = E'_{ij} (r_{ij} - r_{in}) \quad (1.3)$$

Keterangan :

r_{ij} = laju pertumbuhan di sektor i di daerah j (%)

r_{in} = laju pertumbuhan di sektor i tingkat nasional (%)

r_n = laju pertumbuhan tingkat nasional (%)

E'_{ij} merupakan *homothetic employment* di sektor i di daerah j yang nilainya :

$$E'_{ij} = E_{ij} . (E_{in} / E_{in}) \quad (1.4)$$

Pengaruh alokasi atau allocation effect untuk sektor i di daerah j (A_{ij}) adalah bagian dari keunggulan kompetitif tradisional (klasik) yang menunjukkan adanya tingkat spesialisasi di sektor i di daerah j. Persamaan A_{ij} sebagai berikut :

$$A_{ij} = (E_{ij} - E'_{ij}) \cdot (r_{ij} - r_{in}) \quad (1.5)$$

Persamaan A_{ij} menunjukkan bahwa jika suatu wilayah mempunyai spesialisasi di sektor- sektor tertentu, maka sektor-sektor itu juga menikmati keunggulan kompetitif yang lebih baik. Maksud efek alokasi (A_{ij}) dapat bernilai positif atau negatif. Efek alokasi yang positif mempunyai dua kemungkinan, yaitu : (1) $E_{ij} - E'_{ij} < 0$ dan $r_{ij} - r_{in} > 0$, dengan sendirinya efek alokasi mempunyai dua kemungkinan yang berkebalikan dengan efek alokasi yang positif diatas.

3. Analisis Tipologi Klassen

Tipologi Klassen digunakan untuk menganalisis klasifikasi pertumbuhan perekonomian kabupaten Pacitan maka digunakan analisis Tipologi Klassen. Analisis Tipologi Klassen digunakan untuk menentukan prioritas sektor. Melalui analisis ini dapat diperoleh 4 klasifikasi sektor-sektor ekonomi yang masing-masing mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Empat klasifikasi sektor dengan karakteristik yang berbeda sebagai berikut (Kuncoro, 2010)

Tabel 1.2

Klasifikasi Sektor PDRB Menurut Tipologi Klassen

Kontribusi PDRB (y) Laju Pertumbuhan (r)	$y_{ik} > y_i$	$y_{ik} < y_i$
	Kuadran I Sektor maju dan Tumbuh cepat	Kuadran II Sektor maju tapi tertekan
$r_{ik} > r_i$		
$r_{ik} < r_i$	Kuadran III Sektor potensial Tapi masih bisa berkembang	Kuadran IV Sektor realtif tertinggal

Sumber : (Kuncoro, 1996)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Location Quantient 2011-2015

Tabel 2.

Hasil Analisis LQ 2011-2015

Lapangan	2011	2012	2013	2014*	2015**	Rata-rata
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,23	2,25	2,25	2,26	2,28	2,25
Pertambangan dan Penggalian	1,19	1,20	1,23	1,25	1,20	1,22
Industri Pengolahan	0,25	0,24	0,24	0,23	0,23	0,24
Pengadaan Listrik dan Gas	0,10	0,11	0,11	0,11	0,12	0,11
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,84	0,90	0,93	0,96	0,96	0,92
Konstruksi	1,58	1,58	1,56	1,57	1,59	1,57
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,88	0,89	0,91	0,93	0,94	0,91
Transportasi dan Pergudangan	0,74	0,74	0,75	0,79	0,81	0,77
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,36	0,38	0,39	0,39	0,40	0,38
Informasi dan Komunikasi	1,19	1,16	1,13	1,16	1,17	1,16
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,73	0,74	0,73	0,74	0,73	0,73
Real Estate	0,95	0,95	0,95	0,96	0,96	0,95
Jasa Perusahaan	0,36	0,37	0,36	0,36	0,36	0,36
Jasa Perusahaan Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,93	1,94	1,96	1,98	1,98	1,96
Jasa Pendidikan	1,80	1,82	1,84	1,86	1,87	1,84
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,46	1,46	1,48	1,56	1,51	1,49
Jasa lainnya	1,85	1,89	1,91	1,94	1,94	1,91

Keterangan : * sementara

** sangat sementara

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.3 dapat teridentifikasi sektor-sektor yang merupakan basis dan non basis. Kabupaten Pacitan jika dilihat pada tabel 4.3 dari LQ rata-rata tahun 2011-2015 mempunyai 8 (delapan) sektor basis, yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dengan LQ rata-rata sebesar 2,25, sektor pertambangan dan penggalian dengan LQ rata-rata sebesar 1,22, sektor Konstruksi dengan LQ rata-rata sebesar 1,57, sektor informasi dan komunikasi dengan LQ rata-rata sebesar 1,16, sektor jasa perusahaan administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib sebesar 1,96, sektor jasa pendidikan dengan nilai rata-rat LQ sebesar 1,84, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial dengan nilai rata-rata LQ sebesar 1,49 dan yang terakhir adalah sektor jasa lainnya dengan nilai rata-rata LQ sebesar 1,91.

Keadaan diatas menunjukkan bahwa delapan sektor basis atau sektor unggulan yang menggambarkan bahwa sektor tersebut mempunyai kontribusi yang cukup tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pacitan. Sektor-sektor unggulan tersebut juga mampu memenuhi kebutuhan daerah sendiri serta mampu mengekspor ke luar daerah.

2. Analisis *Shift Share* Esteban Marquillas

Tabel 3

Hasil Analisis Shift Share Esteban Marquillas

Lapangan	Nij	Mij	C'ij	Aij	Dij
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	558,51	-217,38	404,54	496,58	1242,24
Pertambangan dan Penggalian	125,23	-63,19	-358,65	-69,20	-365,82
Industri Pengolahan	137,51	10,27	1615,35	-1213,39	549,74
Pengadaan Listrik dan Gas	0,78	-0,80	76,80	-69,29	7,49
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,78	-1,04	12,73	-2,01	11,47
Konstruksi	271,50	5,76	-76,65	-44,47	156,14
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	303,17	15,76	267,13	-32,01	554,05
Transportasi dan Pergudangan	39,10	8,71	-36,91	9,72	20,62
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	33,50	6,25	214,81	-137,66	116,90
Informasi dan Komunikasi	111,34	66,39	195,93	36,96	410,62
Jasa Keuangan dan Asuransi	31,64	21,57	170,86	-46,56	177,51
Real Estate	30,43	4,54	41,25	-2,06	74,16
Jasa Perusahaan	5,30	0,12	29,72	-19,03	16,12
Jasa Perusahaan Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	96,80	-64,34	116,87	108,32	257,65
Jasa Pendidikan	86,28	24,02	15,60	12,54	138,45
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	16,77	7,25	3,99	1,84	29,84
Jasa lainnya	54,10	-13,92	11,67	9,90	61,75

Berdasarkan hasil analisis *shift share* Esteban Marquillas tahun 2011-2015 pertumbuhan ekonomi Propinsi Jawa Timur mempunyai pengaruh bagus karena memiliki pangsa bagus (positif). Apabila dilihat dari komponen bauran industrinya (Mij) menunjukkan bahwa bauran industri memberikan pengaruh negatif bagi perkembangan Kabupaten Pacitan (-13,92), sektor yang mendapat pengaruh bauran industri yang bernilai positif dan terbesar adalah sektor informasi dan komunikasi (66,39). Tiga sektor yang tidak memiliki keunggulan kompetitif (C'ij) karena bernilai negatif adalah sektor pertambangan dan penggalian (-358,65), sektor konstruksi (-76,65) dan sektor transportasi dan pergudangan (-36,91). Apabila dilihat dari kinerja perekonomian (Dij) kabupaten Pacitan untuk semua sektor adalah positif dengan

jumlah total (61,75) yang mempunyai arti bahwa kinerja perekonomian Kabupaten Pacitan bagus.

3. Hasil Analisis Efek Alokasi

Tabel 4

Hasil Analisis Efek Alokasi Tahun 2011-2015

Lapangan	(Eij-E'ij)	(rij-rin)	Aij	Kode
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1171,49	42,39%	496,58	1
Pertambangan dan Penggalian	77,10	-89,76%	-69,20	3
Industri Pengolahan	-1580,02	76,80%	1213,39	2
Pengadaan Listrik dan Gas	-27,31	253,69%	-69,29	2
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-1,27	158,19%	-2,01	2
Konstruksi	379,44	-11,72%	-44,47	3
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-157,10	20,38%	-32,01	2
Transportasi dan Pergudangan	-53,20	-18,27%	9,72	4
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-227,55	60,50%	-137,66	2
Informasi dan Komunikasi	67,25	54,95%	36,96	1
Jasa Keuangan dan Asuransi	-45,11	103,21%	-46,56	2
Real Estate	-6,08	33,84%	-2,06	2
Jasa Perusahaan	-35,89	53,03%	-19,03	2
Jasa Perusahaan Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	177,22	61,12%	108,32	1
Jasa Pendidikan	146,33	8,57%	12,54	1
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	20,17	9,13%	1,84	1
Jasa lainnya	94,52	10,48%	9,90	1

Sumber : BPS Diolah, 2016

Keterangan kode:

1. ada keunggulan kompetitif, ada spesialisasi
2. ada keunggulan kompetitif, tidak ada spesialisasi
3. tidak ada keunggulan kompetitif, ada spesialisasi
4. tidak ada keunggulan kompetitif, tidak ada spesialisasi

Berdasarkan hasil analisis efek alokasi sektor ekonomi Kabupaten Pacitan tahun 2011-2015 yang memiliki keunggulan kompetitif dan spesialisasi atau sektor unggulan adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan kemudian disusul oleh sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa perusahaan administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan jasa lainnya. Sektor-sektor yang memiliki potensi unggulan adalah sektor yang mempunyai keunggulan kompetitif, tetapi tidak memiliki spesialisasi atau sebaliknya adalah sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah

dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi sepeda mobil dan sepeda motor, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estate, dan sektor jasa perusahaan, sedangkan sektor yang tidak memiliki keunggulan kompetitif dan spesialisasi adalah sektor transportasi dan pergudangan.

4. Hasil Analisis Tipologi Klassen

Tabel 5

Hasil Analisis Tipologi Klassen Tahun 2011-2015

	$y_{ik} > y_i$	$y_{ik} < y_i$
$r_{ik} > r_i$	<p>Kuadran I</p> <p>Sektor maju dan tumbuh pesat ($r_{ik} > r_i$ dan $y_{ik} > y_i$)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan 2. Konstruksi 3. Jasa administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib 4. jasa pendidikan 5. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial 6. Jasa lainnya 	<p>Kuadran II</p> <p>Sektor maju tapi tertekan ($r_{ik} < r_i$ dan $y_{ik} > y_i$)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. pertambangan dan penggalan 2. informasi dan komunikasi
$r_{ik} < r_i$	<p>Kuadran III</p> <p>Sektor potensial atau masih dapat berkembang ($r_{ik} > r_i$ dan $y_{ik} < y_i$)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. pengadaan listrik dan gas 2. pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang 3. perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor 4. transportasi dan pergudangan 5. penyediaan akomodasi dan makan minum 	<p>Kuadran IV</p> <p>Sektor relatif tertinggal ($r_{ik} < r_i$ dan $y_{ik} < y_i$)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. industri pengolahan 2. jasa keuangan dan asuransi 3. real estate 4. jasa perusahaan

Sumber : Data BPS Diolah, 2016

Dari tabel diatas menunjukkan sektor yang maju dan tumbuh pesat adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor konstruksi, sektor jasa administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, sektor jasa lainnya. Sedangkan sektor maju tapi tertekan adalah sektor pertambangan dan penggalan dan sektor informasi dan komunikasi. Sektor potensial atau masih dapat berkembang adalah sektor pengadaan

listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum. Sektor relatif tertinggal adalah sektor industri pengolahan, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estate, dan sektor jasa perusahaan.

4. PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan perekonomian Kabupaten Pacitan pada tahun 2011-2015, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis *Location Quotient* (LQ), sektor sektor di Kabupaten Pacitan yang diklasifikasikan sebagai sektor unggulan dengan data 2011-2015 terdiri dari sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, kemudian disusul oleh sektor sektor jasa perusahaan administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor jasa lainnya, sektor pendidikan, sektor konstruksi, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, sektor pertambangan dan penggalan, dan yang terakhir adalah sektor informasi dan komunikasi.
2. Sektor unggulan di Kabupaten Pacitan dengan analisis *shift share* Esteban Marquillas adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, kemudian disusul oleh sektor jasa perusahaan administrasi, pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa pendidikan, sektor jasa lainnya, dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial wajib.
3. Berdasarkan klasifikasi tipologi Klassen selama tahun 2011-2015 menunjukkan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan masih bisa diandalkan karena berada pada sektor maju dan tumbuh pesat, sektor jasa perusahaan administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, jasa lainnya mengalami peningkatan berada pada sektor maju dan tumbuh pesat, sektor industri pengolahan cenderung stabil karena berada pada sektor relatif tertinggal dan kurang bisa bersaing.

SARAN

Mengacu pada hasil penelitian ini, maka berikut ini adalah beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi Pemerintahan Kabupaten Pacitan dalam mengakselerasi pembangunan ekonomi di Kabupaten Pacitan mewujudkan laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan mampu mendorong kesejahteraan masyarakat merata.

1. Kebijakan pembangunan di Kabupaten Pacitan, sebaiknya Pemerintah Daerah Kabupaten Pacitan, lebih memprioritaskan perhatiannya pada sektor-sektor unggulan atau yang berpotensi unggul. Pembangunan di sektor-sektor unggul ini cenderung akan meningkatkan pendapatan dan akhirnya berimbas pada peningkatan pembangunan daerah.
2. Dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah di Kabupaten Pacitan, disarankan agar lebih memaksimalkan potensi dari sektor-sektor perekonomian basis atau unggulan tanpa mengesampingkan sektor bukan unggulan, karena dengan pengembangan sektor unggulan akan merangsang pertumbuhan ekonomi sektor bukan unggulan menjadi unggulan, sehingga semua sektor pada akhirnya bersama-sama mendukung peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pacitan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Fatimah, Siti dan Setyowati, Eny. 2012. *Identifikasi Sektor Unggulan Kabupaten Lamongan*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol.8. No.1/
- Kuncoro, Mudrajad. 1996. *Analisis Spasial dan Regional: Studi Aglomerasi dan Kluster*. Yogyakarta: AMP YKPN
- Kuncoro, Mudrajad. 2010. *Dasar-Dasar Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Rosita, Wahyuningtyas dkk. 2013. *Analisis Sektor Unggulan Menggunakan Data PDRB*. Jurnal Gaussian. Vol.2 No.3